

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini tercantum pada undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diri masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misal pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat peraga, meningkatkan mutu dan manajemen sekolah, namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian

sekolah, terutama dikota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun di pedesaan masih memprihatinkan. Hal ini sangat perlu diperhatikan sebab hanya dengan meningkatkan pendidikan kualitas pendidikan maka bangsa kita kan mampu bersaing dengan negara-negara maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena IQ merupakan bekal potensial yang memudahkan untuk meraih prestasi. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai inteligensinya yang tinggi tapi memperoleh prestasi yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya rendah dapat meraih prestasi yang tinggi. Itu sebabnya inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor keberhasilan seseorang karena masih ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan siswa, mengelola perasaannya, kemampuan memotivasi dirinya, mengatur suasana hati yang reaktif. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seseorang siswa dalam menggapai cita-cita dan tujuannya.

Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor umum yaitu pertama dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini banyak didominasi oleh

kondisi psikologis beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Demikian juga fakto-faktor psikologis lainnya seperti konsep diri dan motivasi berprestasi. Juga faktor kecerdasan emosional yang meliputi ketabahan, keterampilan bergaul, empty, kesabaran. keuletan , ketangguhan , dsb.

Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang , dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada. Kedua, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu siswa atau sering dikenal sebagai faktor eksternal. Misalnya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, guru dengan berbagai kompetensinya dipandang sebagai salah satu faktor yang turut memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan siswa dalam dunia pendidikan.

Begitu juga di Sekolah Menengah Atas yang merupakan individu-individu yang sedang mengalami masa remaja . Fase pubertas merupakan fase yang sangat singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja dalam menghadapinya. Dimana pada usia itu terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan psikis yang bervariasi. Gangguan emosi sering timbul pada anak remaja, mereka sering mengalami kecemasan, depresi ketika tidak mampu mengontrol emosi dengan baik. Dalam rangka menghindari

hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami apa yang disebut kecerdasan emosional. Kecerdasan ini mampu melatih siswa untuk mengelola perasaannya, kesanggupan mengendalikan dorongan atau menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan ini mendukung siswa dalam mencapai cita-citanya.

Adanya kecerdasan emosional yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam prestasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah kecerdasan emosional hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar ia dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah perlu ditanamkan dalam diri siswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Berikut tabel 1.1 data prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi, yang dilihat dari hasil DKN semester ganjil T.A 2019/2020.

Tabel 1.1 Nilai DKN semester ganjil ekonomi kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
XI IPS 1	63	85	74
XI IPS 2	65	85	75
XI IPS 3	62	85	73,5

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 diduga karena siswa cenderung mudah putus asa dan malas

ketika mengerjakan soal ekonomi, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata kelas masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil DKN semester diatas, dimana rata-rata nilai ekonomi siswa hanya mencapai 70-75 saja.

Berdasarkan data yang didapat, prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA PARULIAN 1 Medan belum bisa dikatakan berhasil. Melihat kenyataan tersebut , peneliti menduga bahwa prestasi belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran ekonomi juga berkaitan dengan kreativitas siswa. Dikarenakan siswa yang mempunyai kreativitas yang rendah akan sulit untuk berusaha agar berhasil dalam belajar sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Sehubungan dengan uraian diatas,dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kreativitas siswa dengan prestasi belajar siswa, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Karena pada saat ini proses pembelajaran tanpa kecerdasan emosional yang baik dan kreativitas siswa, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui di SMA Parulian 1 Medan, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu melatih dalam mengelola perasaannya.
2. Siswa cenderung malas dan mudah menyerah dalam memahami pelajaran.
3. Siswa kurang menyukai mata pelajaran Ekonomi.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran Ekonomi.
5. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengakuratkan hasil dari penelitian diperlukan adanya batasan masalah. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini, dibatasi pada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi kelas XI SMA Swasta Parulian 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Prestasi Belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA SMA PARULIAN 1 MEDAN Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Apakah ada pengaruh Kreativitas siswa terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA PARULIAN 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020
3. Apakah ada pengaruh Kecerdasan emosional dan Kreativitas siswa terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA PARULIAN 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA PARULIAN 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA PARULIAN 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA PARULIAN 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengelola emosinya dengan baik dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga tercipta

semangat dan motivasi yang tinggi untuk memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru mengenai pentingnya kecerdasan emosional siswa dan kreativitas siswa untuk dapat memahami serta mengembangkan potensi dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Parulian 1 Medan.

4. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kreativitas sebagai calon guru pada tingkat sekolah menengah atas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kata kecerdasan disebut sebagai intelegensi, Intelegensi merupakan transisi dari bahasa Inggris, yaitu intelligence yang berarti kecerdasan. Kecerdasan merupakan kesempurnaan akal budi seseorang. Kata kecerdasan tersebut diambil dari kata cerdas di dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) cerdas memiliki arti sempurna dalam perkembangan akal budi seseorang manusia dalam berfikir, mengerti, mempunyai pikiran yang tajam dan juga sempurna pertumbuhan tubuhnya. Menurut Sujiono (2010: 48) “Kecerdasan dapat diartikan sebagai solusi pribadi dalam melakukan inovasi, dan juga member solusi terhadap berbagai pemikiran”.

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia. Tingkat kecedasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki sejak manusia lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Perkembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulus pada kelima panca indra.

Hal tersebut berbeda dengan Sujiono (2010: 48) yang menyatakan kecerdasan merupakan sebuah penilaian yang dilihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasan untuk memecahkan masalah dan menghasilkann sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat

bagaimana pemikiran manusia mengoperasiakn dunia, baik itu benda-benda yang konkret maupaun hal yang abstrak.

Kecerdasan juga dapat dilihat dari seberapa mempunyai individu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dan cara bersosialisasi dengan masyarakat, individu yang cerdas akan menyelesaikan dengan baik tanpa membuang-buang waktu, dan menjalin komunikasi dan berhubungan social yang baik dilingkungan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat dan cepat, serta berpikir secara rasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kecerdasan, seseorang dapat mewujudkan perubahan dirinya kearah yang lebih baik.

Manusia mempunyai emosi di samping akal, emosi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Berdasarkan kamus yang ditulis oleh Muhammad Ali dalam Helmawati (2016:216), “emosi secara etimologi adalah perasaan batin yang meluap timbul dari hati”. Sementara dalam arti yang dituliskan dalam kamus Tim Reality, “emosi adalah reaksi reaksi psikologis (perasaan) yang muncul karna pengaruh dalam waktu tertentu dan dengan sendirinya akan lenyap”.

Secara terminologi Helmawati (2016:216) menyatakan bahwa “emosi adalah pengalaman yang sangat efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi meluap-luap, juga diperhatikan dengan tingkah laku yang nyata”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi adalah perubahan perilaku pada diri individu yang merujuk pada suatu ungkapan perasaan berupa rasa, marah, bahagia, sedih, cinta, benci, takut, dan lain sebagainya. Emosi merupakan suatu keadaan psikologis, serta kecenderungan untuk bertindak akibat adanya situasi atau rangsangan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, kecerdasan emosional merupakan kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertingkah laku dan berhasil yang dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut adalah transisi untuk diri sendiri, kelola untuk memotivasi diri sendiri, lakukan transisi untuk orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa.

2.1.1.2 Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa ciri-ciri agar individu dapat memahami ada atau tidak kecerdasan emosional dalam diri. Menurut Slameto (2017: 118) mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari kecerdasan emosional pada seseorang, yaitu: “memiliki kepercayaan diri yang kuat hingga keinginannya terpenuhi, peka terhadap kesenangan di sekelilingnya dan senang dengan hal-hal yang baru, Ciri-ciri tersebut dapat pula berkembang menjadi ciri-ciri negatif, misal: cepat bosan dengan hal-hal rutin, egois, dan lain-lain ”.

Sedangkan menurut Goleman (2002:45) menyatakan bahwa “ ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-

lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa”.

Maka berdasarkan kesimpulan para ahli diatas dapat disimpulkan ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi : memiliki kepercayaan diri dan mampu memotivasi, peka dan berempati, mampu menghadapi frustrasi dan stress dan berdoa.

2.1.1.3 Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

Dalam kecerdasan emosional terpadat beberapa komponen yang memiliki kaitan yang erat. Dalam hal ini siswa termasuk pada komponen perkembangan kecerdasan operasional formal. Menurut Slameto (2017:116) komponen-komponen kecerdasan emosional yaitu :

- Dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya
- Dapat mengorganisasikan situasi/masalah
- Dapat berpikir dengan benar
- Dapat berpikir logis dan memecahkan masalah

Sedangkan menurut Goleman (2002:48) menyatakan komponen-komponen kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

- Intrapersonal yaitu mampu menyadari diri dan emosi diri sendiri
- Interpersonal yaitu mampu menyadari dan memahami perasaan orang lain dan peduli kepada orang lain
- Adaptabilitas yaitu mampu menguji perasaan diri dan memecahkan masalah
- Strategi pengelolaan stress yaitu mampu menghadapi stress dan frustrasi
- Memotivasi dan suasana hati yaitu mampu bersikap optimis dan mengekspresikan kebahagiaan diri sendiri dan bersama orang lain

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan komponen-komponen kecerdasan emosional meliputi :

- Mampu memecahkan masalah
- Mampu memahami orang lain atau peduli kepada orang lain
- Mampu beradaptasi
- Mampu berpikir logis dan menghadapi frustrasi juga stress
- Mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain

Berdasarkan uraian – uraian mengenai kecerdasan emosional diatas maka dapat dibuat indikator-indikator kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- Memecahkan masalah
- Memahami orang lain
- Beradaptasi
- Berpikir logis
- Motivasi diri sendiri dan orang lain

2.1.2 Kreativitas Siswa

2.1.2.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas dibentuk dari kata kreatif sebagai kata sifat, sifat seseorang yang memiliki daya cipta. Seorang siswa sangat baik bila memiliki kreativitas yang tinggi karna hal tersebut akan mempermudah siswa dalam proses belajarnya. Menurut Munandar (2002:54) menyatakan bahwa "kreativitas siswa adalah kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya ". kemudian menurut Rahayu (2013:30) berpendapat bahwa "kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar sehingga menghasilkan hal yang baru". Jadi

berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi.

2.1.2.2 Karakteristik Kreativitas Subjek Didik

Berbagai karakteristik atau ciri-ciri kreativitas yang hendak dikemukakan pada bagian ini merupakan serangkasiann hasil studi terhadap kreativitas. Pendekatan serupa untuk mengidentifikasi sikap,kepercayaan, dan nilai pada orang-orang kreatif. Piers dalam Asrori (2015:72) mengemukakan bahwa karakteristik kreatifvitas adalah:

1. Memiliki dorongan yang tinggi
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cendrung merasa tidak puas terhadap kemapanan
6. Penuh percaya diri
7. Memiliki kemandirian yang tinggi
8. Bebas dalam mengambil keputusan
9. Menerima diri sendiri
10. Memiliki institusi yang tinggi
11. Cendrung tertarik pada hal-hal yaang kompleks
12. Toleran terhadap ambiguitas

Utami Munandar dalam asrori(2015:72-73) mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

1. Senang mencari pengalaman baru
2. Memiliki keasikan dalam mengerjakan tgas-tugas yang sulit
3. Memiliki inisiatif
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cendrung kritis terhadap orang lain
6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinan
7. Selalu ingin tahu
8. Peka atau perasa

9. Enerjik dan ulet
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
11. Percaya pada diri sendiri
12. Mempunyai rasa humor
13. Memiliki rasa keindahan
14. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari kreativitas siswa yaitu, siswa lebih memiliki rasa ingin tahu dan ketekunan yang tinggi, cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks, penuh percaya diri, dan penuh imajinasi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kreativitas siswa maka dapat disimpulkan yang menjadi indikator kreativitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Usia siswa
2. Perhatian orang tua
3. Fasilitas belajar
4. Penggunaan waktu
5. Bertanggung jawab
6. Mandiri
7. Inisiatif

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2017:2) "belajar ialah suatu proses

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Belajar menurut Abdillah dalam Helmawati (2016:187) "Suatu usaha latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan". Berbeda dengan Sry (2018:29) "Belajar adalah mendapatkan sesuatu yang baru dan menghasilkan perubahan tingkah laku perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan baru": Menurut Hamalik (2017:27) "Belajar merupakan suatu proses kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya mengarah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil ataupun tujuan.

2.1.3.2 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran atau prestasi dalam mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam tentuk skala nilai.

Menurut Hamdani (2018:137) menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual mau pun kelompok". Pendapat lain juga disampaikan oleh Istirani (2015:34) menyatakan bahwa "prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala berupa huruf, kata, atau simbol.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar selalu berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, dapat mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal ini juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar ternyata terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (ekstern).

Istarani (2015:34) menyatakan bahwa "Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi dua, yaitu faktor internal meliputi (intelegensi, minat, sikap, waktu dan kesempatan) dan faktor eksternal meliputi (guru, keluarga, kepemimpinan kepala sekolah, ruang kelas, fasilitas pembelajaran

dan disiplin). Pendapat lainnya menurut Kartono dalam Hamdani (2018:139) "Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang". Slameto, (2017:54) Juga berpendapat bahwa "Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dua, yaitu faktor internal meliputi (jasmaniah, psikologi, dan kelelahan), dan faktor eksternal meliputi (keluarga, sekolah, dan masyarakat)".

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Berbagai faktor tersebut harus selalu diperhatikan, karena dapat menjadi pendukung atau sebaliknya menghambat prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut harus selalu berjalan beriringan dan berkesinambungan. Apabila salah satu faktor mengalami suatu gangguan maka akan berpengaruh terhadap faktor lainnya, dan hasil yang dicapai juga kurang berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu siswa harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya, agar prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai.

2.3.4 Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Supaya lebih jelas mengenai evaluasi tersebut maka dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Arikunto (2017:150) "Bahwa teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok". Sedangkan menurut Marfiyanto (2018 : 120) mengatakan bahwa “ Pengukuran prestasi belajar umumnya dapat dilakukan dengan melalui *Intelligence Quotient* (IQ), melalui pemberian soal – soal peserta didik yang memiliki IQ tinggi akan mudah mendapatkan nilai yang tinggi”. Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pemberian nilai pada peserta didik setelah melakukan tes, Siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi memiliki prestasi yang bagus.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai kecerdasan emosional dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan.

Tahun	Judul	Hipotesis	Hasil
2013	Suri Widayaningsih dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas IX Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Godean T.A 2012/2013	Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Godean T.A 2012/2013	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,803, koefisien determinan ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,645, dan Fhitung sebesar 92,613

			lebih besar daripada tabel Ftabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 3,087.
2010	Trisulaminah dengan judul “ pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar siswa terhadap Prestasi IPS Kelas X SMAN 1 Geemolong T.A 2009/2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh yang signifikan kreatifitas terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010. 2. Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas X SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010 adalah signifikan. Berdasarkan pada hasil perhitungan dengan koreksi Product moment dilanjutkan dengan uji t, pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil thitung=4,532 dan ttabel=1,960. Jadi thitung > ttabel, berarti siswa yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi memiliki prestasi belajar IPS lebih baik dari siswa yang mempunyai tingkat kreativitas rata-rata/rendah. 2. Pengaruh minat belajar

			<p>terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas X SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010 adalah signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan kolerasi Product moment dilanjutkan dengan uji t, pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil thitung=5,078 dan ttabel=1.960. Jadi thitung > ttabel, berarti siswa yang mempunyai tingkat minat belajar tinggi memiliki prestasi belajar IPS lebih baik dari siswa yang mempunyai tingkat minat belajar rata-rata/rendah.</p>
--	--	--	---

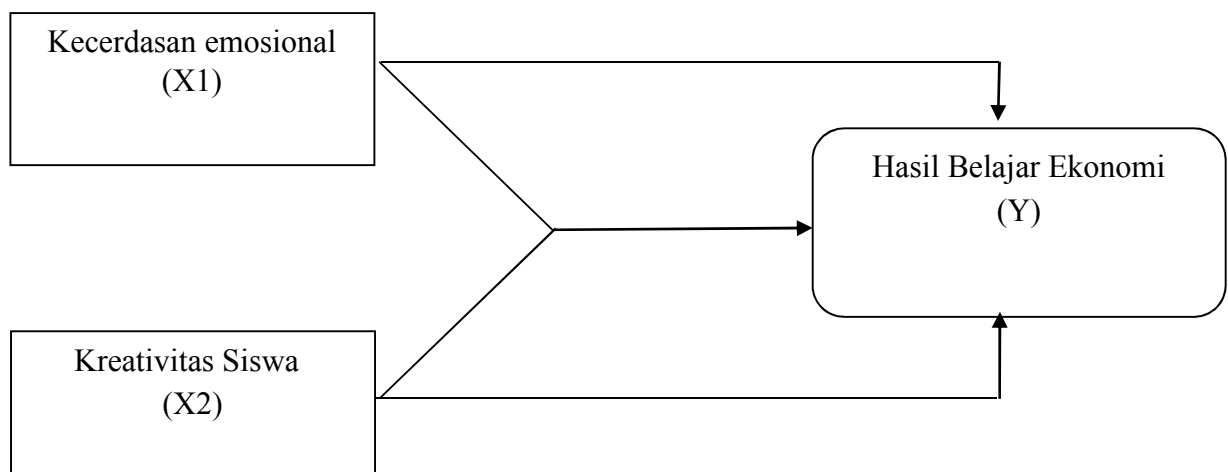
2.3 Kerangka Berpikir

Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa.

Kreativitas siswa adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan yang menciptakan yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang

baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif: Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam pelajaran ekonomi cenderung akan memperoleh hasil belajar yang maksimal sedangkan siswa yang memiliki kreativitas yang rendah dalam pelajaran ekonomi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Kecerdasan emosional dan kreativitas siswa merupakan faktor yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti menduga adanya hubungan antara kecerdasan ekonomi dan kreativitas siswa dengan hasil belajar ekonomi. Sehingga dapat dituangkan dalam bagan-bagan berikut.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Parulian 1 Medan Jln.Stadion Teladan no 23, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 29 Orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua. Berdasarkan populasi tersebut maka peneliti menggunakan tehnik total sampling dan mengambil semuanya menjadi sampel sehingga sampelnya berjumlah 29 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel dalam terikat, yang meliputi:

Variabel bebas : a. Kecerdasan Emosional yang diberi simbol (X1)

b. Variabel Siswa yang diberi simbol (X2)

Variabel terikat : Prestasi Belajar Ekonomi yang diberi simbol (Y).

3.4 Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut :

1. Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa.

2. Kreativitas Siswa (X2)

Kreativitas siswa adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan yang menciptakan yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif.

3. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala berupa huruf, kata, atau simbol

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian beserta nilai siswa untuk mata pelajaran Ekonomi. Dimensi nilai prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam daftar nilai tes.

3.5.2 Angket / Kuesioner

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert. Skala likert adalah sebuah skala untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan ppada suatu kenyataan dan dpat memilih salah satu diantara empat alternative jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Dalam kuesioner ini digunakan 4 alternatif pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda (X) pada jawaban yang tersedia. Alasan digunakan akternative 4 jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pertanyaan positif dengan skor 4,3,2,1 dan pernyataan negative dengan skor 1,2,3,4.

Berikut ini penskoran yang digunakan untuk menilai setiap jawaban responden:

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item pernyataan
1	Selalu (SL)	4

2	Sering (SR)	3
3	Jarang (JR)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber : Olahan Peneliti)

Berikut ini kisi-kisi instrument untuk mengukur Kecerdasan Emosional dan Kreativitas

Siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lay Out Angket

NO	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Kecerdasan Emosional (X1)	• Memecahkan Masalah	1, 2, 3	3 Butir
		• Memahami Orang Lain	4, 5, 6	3 Butir
		• Beradaptasi	7, 8, 9, 10, 11	5 Butir
		• Berpikir Logis	12, 13, 14	3 Butir
		• Motivasi Diri Sendiri Dan Orang Lain	15, 16, 17, 18	4 Butir
2	Kreativitas Siswa (X2)	• Usia Siswa	1, 2	2 Butir
		• Perhatian Orang Tua	3, 4, 5	3 Butir
		• Fasilitas Belajar	6, 7, 8	3 Butir
		• Penggunaan Waktu	9, 10	2 Butir
		• Bertanggung Jawab	11, 12, 13	3 Butir
		• Mandiri	14, 15, 16	3 Butir
		• Inisiatif	17, 18	2 Butir
3	Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	Daftar Nilai Tes Siswa IPS 1 SMA Parulian 1 Medan	Sudah saya lampirkan di lampiran 3	5 Butir

(Sumber : Diolah oleh peneliti)

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Ujian instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahian dan keterangan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrument tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun uji instrument yang dilakukan yaitu :

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan dan kesahian suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahi mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir. Sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengujian validitas ini dilakukan dengan teknik korelasi *product Moment*. Adapun pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 yang digunakan untuk menghitung korelasi Product Moment dengan angka kasar. Kemudian hasil r hitung diinterpretasi dengan r tabel dengan taraf signifikan 95% atau alfa 5% dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas pada variabel kecerdasan emosional di XI IPS SMA SANTO YOSEPH yang dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2020 disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional di XI IPS SMA SANTO YOSEPH

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,467	0,3440	Valid
Butir 2	0,556	0,3440	Valid

Butir 3	0,483	0,3440	Valid
Butir 4	0,670	0,3440	Valid
Butir 5	0,686	0,3440	Valid
Butir 6	0,549	0,3440	Valid
Butir 7	0,687	0,3440	Valid
Butir 8	0,656	0,3440	Valid
Butir 9	0,510	0,3440	Valid
Butir 10	0,648	0,3440	Valid
Butir 11	0,513	0,3440	Valid
Butir 12	0,573	0,3440	Valid
Butir 13	0,699	0,3440	Valid
Butir 14	0,593	0,3440	Valid
Butir 15	0,568	0,3440	Valid
Butir 16	0,734	0,3440	Valid
Butir 17	0,824	0,3440	Valid
Butir 18	0,599	0,3440	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas karakter diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kreativitas Siswa di XI IPS SMA SANTO YOSEPH

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,485	0,3440	Valid
Butir 2	0,560	0,3440	Valid
Butir 3	0,487	0,3440	Valid
Butir 4	0,481	0,3440	Valid
Butir 5	0,483	0,3440	Valid
Butir 6	0,451	0,3440	Valid
Butir 7	0,433	0,3440	Valid
Butir 8	0,427	0,3440	Valid
Butir 9	0,525	0,3440	Valid
Butir 10	0,576	0,3440	Valid
Butir 11	0,530	0,3440	Valid
Butir 12	0,317	0,3440	Tidak Valid
Butir 13	0,503	0,3440	Valid
Butir 14	0,535	0,3440	Valid
Butir 15	0,578	0,3440	Valid
Butir 16	0,338	0,3440	Tidak Valid

Butir 17	0,580	0,3440	Valid
Butir 18	0,371	0,3440	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas disiplin belajar diketahui butir pertanyaan 12 dan 16 tidak dalam kuesioner valid sehingga butir pertanyaan yang valid sebanyak 16 butir dari 18 butir pertanyaan

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yng konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. uji reliabilitas dalam instrumen ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20. Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ataupun alpa 5% maka angket tersebut dikatakan reliable, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tidak reliable.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Adapun hasil uji validitas pada variabel kecerdasan emosional di XI IPS SMA SANTO YOSEPH yang dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2020 disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional di XI IPS SMA SANTO YOSEPH

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	19

(Sumber : Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,758 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat

digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk reliabilitas variabel disiplin belajar dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Siswa di XI IPS SMA SANTO YOSEPH

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	19

(Sumber : Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,744 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

3.7 Teknik Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian menggunakan analisis data dengan menggunakan program SPSS V20

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilksuksn untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnof* dan grafik normal P-P Plot yang di peroleh dengan bantuan SPSS 20 normalitas dipenuhi jika *hasil* uji tidak signifkn (α) tertentu (biasanya $\alpha= 0.05$ atau 0.01). sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau tidk dapat dilihat dalam kolom signifikan.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya kolerasi antar variabel bebas (dependen) dan jika terjadi hubungan maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini menyebabkan koefisien menjadi tak terhingga. Terdapat cara yang dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas dengan melihat toleransi variabel dan (*Variance Inplanation Factor* VIF) hitungannya. Model regresi diktakan terbatas dari multikolinieritas jika VIF-nya tidak lebih dari 10 toleransi sekitar 1 atau mendekati 1. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS V20

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional (X_1), kreativitas siswa (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y), pengujian dilakukan melalui program SPSS 20.

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui hubungan signifikan Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Prestasi Belajar (Y)
2. Mengetahui hubungan signifikan Pengaruh Kreativitas Siswa (X_2) dan Prestasi Belajar (Y)

Dengan taraf signifikan 95% pengujian dilakukam dengan menggunakan bantuan program SPSS V20. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n-2$ maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis dapat ditolak.

3.8.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan program SPSS 20. Dengan ketentuan apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak.

3.8.4 Pengujian Besarnya Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2 terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2) terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat korelasi selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.